

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan strategis, guna menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kita ke era masyarakat yang tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan, karena setiap upaya peningkatan kesejahteraan memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat tentang perlunya penyediaan SDM yang berkualitas, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas SDM tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan, dan pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu siswa untuk belajar dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari pendidikan adalah guru (pengajar), yang memiliki andil yang sangat besar sebagai kunci utama (Soehendro, 2012). Pendidik dan peserta didik memiliki peran penting dalam hal ini. Guru harus pandai-pandai dalam memaknai sebuah pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika kegiatan berlangsung, guru harus ikhlas dalam berbuat dan bersikap, serta harus bisa memahami karakter dari masing-masing peserta didik.

Saat ini pelaksanaan dan proses pendidikan yang berlangsung terutama di sekolah-sekolah cenderung semakin mengabaikan unsur mendidik dan pendidikan seolah digantikannya dengan aktivitas yang lebih menekankan pada aspek-aspek yang bersifat latihan mengasah otak. Cara pendidik

membelajarkan para peserta didik hanya mentransfer pengetahuan begitu saja tanpa memberikan kesempatan secara luas bagi peserta didik untuk mencernati pengalamannya.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik dengan model yang digunakan saat pembelajaran adalah ceramah, dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi peserta didik. Dengan begitu pendidik perlu memperbaharui model pembelajaran yang digunakan dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan yang mengharuskan peserta didik lebih aktif. Salah satu model yang menekankan pada kegiatan peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran kolaborasi. Barkely, Cross, dan Major (2012:5) dalam pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dimana setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaborasi bertujuan agar peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama peserta didik dan pendidik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Dalam pembelajaran kolaboratif, kegiatan kelompok tidak hanya bertujuan untuk membina kemampuan komunikasi yang menitikberatkan pada bagaimana menjalin hubungan dengan pihak lain, melainkan juga saling belajar yaitu siswa menemui dan mengetahui sudut pandang yang berbeda dengan dirinya

sendiri atau pikiran yang beragam sehingga terpengaruh dari mereka dan akibatnya pikiran menjadi luas dan dalam (Sato,2012:30). Unsur yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, ruang belajar, dan materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik serta harus disiapkan dengan baik (Susanto,2013).

Pada saat peneliti studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut pendidik masih menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Padahal pembelajaran seharusnya menempatkan peserta didik untuk aktif dalam memahami pelajaran bukan sebagai pembelajar yang pasif yang mana hanya mendengarkan dan menerima pelajaran dari pendidik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kademangan 4 pada mata pelajaran IPS di kelas IV bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar yakni dengan metode ceramah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif belum diterapkan di SD Negeri Kademangan 4, khususnya pada mata pelajaran Tematik. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Santo selaku guru kelas mata pelajaran Tematik bahwa belum diterapkan metode pembelajaran kolaboratif di kelas tersebut, peserta didik cenderung pasif karena interaksi hanya searah sehingga berakibat pada pemahaman peserta didik terhadap

suatu materi.

Oleh sebab itu secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar yang terjadi di ruang lingkup sekolah dan prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pendidikan disekolah. Pendidikan itu akan membawa manfaat pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Peran pembelajaran berubah dari penyampai informasi (*transferring knowledge*), menjadi seorang fasilitator dalam diri peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan oleh SD Negeri Kademangan 4. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul :**“Hubungan Daya Kolaborasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Kademangan 4 Kota Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan, Adakah hubungan daya kolaborasi dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri Kademangan 4 Kota Probolinggo?

C. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan daya kolaborasi dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN Kademangan 4 Kota Probolinggo.

H_a : Terdapat hubungan daya kolaborasi dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN Kademangan 4 Kota Probolinggo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan daya kolaborasi dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN Kademangan 4 Kota Probolinggo.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar yang digunakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian secara langsung ialah Model Pembelajaran Kolaborasi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Daya kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

F. Definisi Operasional

1. Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan kepada peserta didik untuk aktif, kreatif, dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Model kolaboratif mengasumsikan pentingnya bekerja sama dengan teman kelompok. Dalam satu kelompok tidak terjadi persaingan, namun lebih kepada kerja sama demi tercapainya tujuan bersama.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

